

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam kegiatan proses belajar mengajar dan guru merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan bangsa. Secara umum adalah pendidikan seorang guru merupakan hal yang utama sebagai pembentuk kepribadian peserta didik. Seorang guru harus mampu menimbulkan kemampuan yang baik kepada peserta didik, sehingga mampu memberi pengaruh perilaku yang baik.

Hakikat guru menurut Agus Wibowo memiliki dua pengertian, yaitu secara umum dan secara khusus. Secara umum guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya pengembangan jasmani dan rohani peserta didik baik kognitif, efektif maupun psikomotorik, agar mencapai tingkat kedewasaan. Secara khusus guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang memiliki kecakapan serta keahlian dibidang didatik-metodik secara profesional, serta mendapat sertifikasi mengajar secara resmi.<sup>1</sup>

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>2</sup> Dalam hal ini tugas dan pekerjaan

---

<sup>1</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 100.

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 21.

guru harus memiliki persyaratan-persyaratan pokok yang seimbang dengan posisi untuk menjadi guru.

Berdasarkan pengertian guru di atas, dapat kita ketahui bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik yang tidak hanya mencerdaskan peserta didik secara kognitif yang dilakukan didalam kelas, melainkan pada aspek yang lainnya yang dilakukan diluar kelas. Dengan demikian seorang guru harus memiliki persyaratan yaitu berbagai kompetensi yang relevan.

Guru merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang memegang peranan sangat penting dalam proses pendidikan, oleh karena itu guru harus membawa kepada tujuan sekolah yang ingin dicapai. Guru adalah suatu jabatan profesi.<sup>3</sup> Dalam hal ini guru memiliki peran disekolah dimana guru profesional akan bekerja melaksanakan tugas dan tanggung jawab sekolah yang harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugas yang diembannya dengan sebaik-baiknya.

Suatu profesi memiliki kaitan yang erat dengan jabatan dengan sendirinya menurut keahlian, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi sangat diperlukan untuk melaksanakan profesi. Setiap guru harus memiliki kompetensi. Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi.

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 38.

Oemar Hamalik mengatakan jabatan guru sebagai profesi guru pendidikan. Profesi kependidikan menurut kompetensi profesional terhadap para guru, dalam hal ini menimbulkan persyaratan dan pengamalan yang luas antara lain dari program pendidikan guru yang bermutu, relevan dengan kebutuhan lapangan, dan berlangsung berkeseimbangan.

Menurut Undang-undang Bab XI No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi.<sup>4</sup>

Seorang guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan peserta didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan sebagainya.<sup>5</sup>

Guru profesional adalah memiliki sikap kesediaan untuk mengenal dirinya dan kehendak untuk memurnikan keguruannya. Ingin selalu belajar

---

<sup>4</sup> Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *Undang-undang SISDIKNAS: Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2009), 21.

<sup>5</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 50.

dengan meluangkan waktu untuk menjadi guru, dan melakukan bimbingan dan pelatihan bukan hanya berfokus pada proses belajar mengajar dikelas.

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi.<sup>6</sup> Apabila guru telah memiliki ataupun menguasai keempat kompetensi tersebut, maka guru akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan mandiri dan sebaik mungkin.

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.<sup>7</sup> Jadi kompetensi guru sejumlah penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan tepat dan efektif. Untuk menjadi seorang guru yang memiliki kompetensi maka harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri guru.

Pembinaan adalah suatu usaha untuk merubah menjadi yang lebih baik. Guru akan senantiasa menjadi sorotan ketika berbicara masalah pendidikan. Masalah guru adalah masalah yang penting. Penting sebab proses dan mutu guru turut menentukan mutu pendidikan. Sedangkan mutu

---

<sup>6</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*, (Bandung: Penerbit Citra Umbara 2003), 4.

<sup>7</sup> Kunandar, *Guru Profesional.....*, 52.

pendidikan akan menentukan mutu peserta didik yang kelak menjadi generasi muda. Masalah mutu guru sangat bergantung kepada sistem pendidikan guru.

Guru sebagai pendidik sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan, oleh karena itu upaya perbaikan apapun untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru profesional dan berkualitas.<sup>8</sup> Dalam hal ini yang dimaksud adalah untuk memperbaiki kualitas pendidikan meski berpangkal dari guru itu sendiri dan berakhir pada guru itu pula.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap aktivitas *real* menunjukkan bahwan pembinaan kompetensi guru disekolah pada umumnya cenderung berjalan dengan lancar sebagaimana yang diinginkan dan kegiatan pembinaan ini dilaksanakan oleh seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan di MTsN 1 Pare dan MTs Ma'arif Pare.

Beberapa penyebab kondisi guru terhadap pembinaan kompetensi yang harus ada pada diri guru lebih menekankan pada aspek fisik dengan menggunakan waktu dalam mengikuti kegiatan pembinaan kompetensi guru, meluangkan waktu untuk dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Hal ini menggambarkan bahwa guru mampu meluangkan waktu belajar yang ditujukan dari sifat guru yang menjalankan kegiatan proses belajar yaitu kegiatan pembinaan kompetensi guru.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 Januari 2023 kepada Ibu Sugiarti selaku waka kurikulum MTs Negeri 1 Pare bahwa

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

kegiatan pembinaan kompetensi guru masih tetap berjalan sebagaimana setiap tahunnya. Kegiatan pembinaan ini sangat berpengaruh kepada kemampuan guru mengembangkan kompetensinya untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Pada kompetensi pedagogik, yaitu untuk memahami peserta didik. Kompetensi profesional, yaitu pada kompetensi ini guru dituntut untuk mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah. Kompetensi Kepribadian, yaitu guru mampu mencerminkan perilaku yang baik dan teladan kepada peserta didik. Kompetensi sosial, yaitu guru mampu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orangtua/wali dan masyarakat sekitar.

Dalam pembinaan kompetensi guru di MTsN 1 Pare dan MTs Ma'arif Pare, guru dibina untuk mengikuti segala kegiatan secara praktik dan teori. Dalam kegiatan ini sering kali guru belajar dan bekerja. Tentunya guru dituntut untuk mampu mengikuti dan mempelajari materi-materi yang diberikan pada saat pembinaan. Baik pembinaan yang dilakukan di luar sekolah maupun dari dalam sekolah.

Setiap sekolah memiliki keunikan tersendiri dalam melakukan pembinaan terhadap guru. Salah satu pembinaan yang diberikan sekolah kepada guru di MTS Negeri 1 adalah dengan memberikan kepercayaan penuh terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya dengan memotivasi bahwa setiap guru memiliki kompetensi dan kualitas yang berbeda. Perlu kiranya untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif yaitu mendiskripsikan kegiatan

pembinaan secara mendalam, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan kompetensi guru di MTsN 1 Pare dan MTs Ma'arif Pare.

Berdasarkan permasalahan diatas yang ada dilapangan inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk tesis yang berjudul: **“Pembinaan Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kinerja Guru Studi Multi Situs di MTsN 1 Pare dan MTs Ma'arif Pare”**

## **B. Fokus dan Pertanyaan**

### 1. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini difokuskan pada mendeskripsikan proses pelaksanaan pembinaan kompetensi sumber daya manusia, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah meliputi pendekatan, teknik dan evaluasi dalam meningkatkan kinerja guru. Adapun situs penelitian, peneliti memfokuskan di MTsN 1 Pare dan MTs Ma'arif Pare Kabupaten Kediri.

### 2. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka dijabarkan dalam pertanyaan penelitian berikut:

- a. Bagaimana pendekatan pembinaan kompetensi sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 1 Pare dan MTs Ma'arif Pare.
- b. Bagaimana teknik pembinaan kompetensi sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 1 Pare dan MTs Ma'arif Pare.

- c. Bagaimana evaluasi pembinaan kompetensi sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 1 Pare dan MTs Ma'arif Pare.

### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pendekatan pembinaan kompetensi sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 1 Pare dan MTs Ma'arif Pare.
2. Untuk mendeskripsikan teknik pembinaan kompetensi sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 1 Pare dan MTs Ma'arif Pare.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembinaan kompetensi sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 1 Pare dan MTs Ma'arif Pare.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Menambah pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang lebih baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, serta sebagai kontribusi nyata dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepada sekolah beserta secara keseluruhan aktivitas akademik dalam



melaksanakan tugas sebagai manajer lembaga pendidikan, sehingga dapat mempermudah dalam mengambil kebijakan serta strategi yang tepat dalam menguatkan dan mempertahankan eksistensi lembaga sesuai visi dan misi lembaga pendidikan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat menjalankan tugas sebagai pendidikan, dapat menambah pengetahuan bagi guru.

c. Bagi Penelitian yang akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan pemahaman tentang implementasi serta strategi pembinaan kompetensi sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja guru.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Definisi Konseptual

- a. Pendekatan pembinaan merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi. Menurut H.D Sudjana dibagi menjadi dua yaitu pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung.<sup>9</sup>
- b. Teknik pembinaan merupakan langkah yang dilakukan dalam proses pembinaan. Daryanto, dan Tutik Rachmawati yang mengemukakan

---

<sup>9</sup> H.D Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004), 229.

bahwa teknik pembinaan digolongkan menjadi dua yaitu teknik pembinaan individual dan teknik pembinaan kelompok.<sup>10</sup>

- c. Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.<sup>11</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dari penelitian yang berjudul “Pembinaan Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Multi Situs di MTsN 1 Pare dan MTs Ma’arif Pare)” adalah terkait tentang pembinaan kepala madrasah terhadap kompetensi guru dalam meningkatkan kinerja guru.

---

<sup>10</sup> Daryanto, dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 40.

<sup>11</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 6.